

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

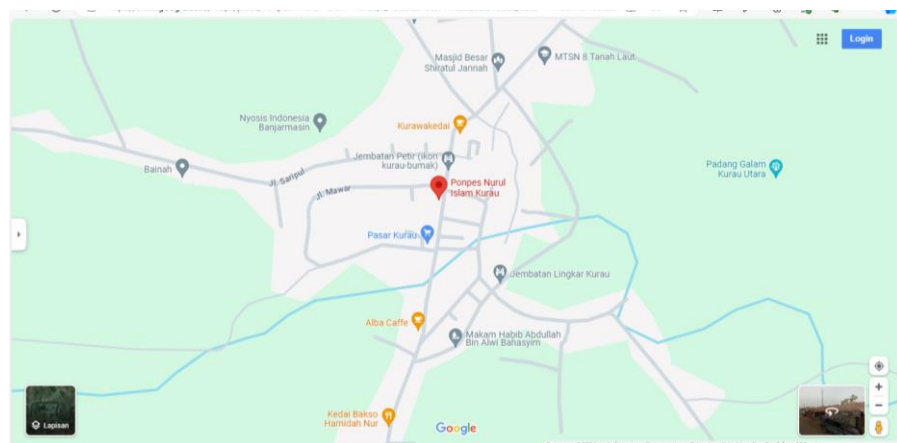
A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Lokasi Penelitian

Majelis Taklim Nurul Islam yang dipimpin oleh Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor terletak di dalam lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Kurau yang bertempat di Aula Pondok Pesantren Nurul Islam Kurau di jalan Swadaya RT. 4 Desa Kurau, Kec. Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan Kode 70853.

Gambar 4. 1 Maps Majelis Taklim Nurul Islam



b. Biografi Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor

Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor dilahirkan dari keturunan yang mulia, nasab beliau tersambung dengan Nabi Muhammad SAW. Nama beliau adalah Latiefah Al Muhdor yang dilahirkan di Probolinggo pada tanggal 16 April, tahun 1982. Sekarang umur beliau kurang lebih 42 tahun. Beliau berasal dari Pasuruan, Jawa Timur, sudah hampir 6 tahun beliau tinggal di Desa Kurau sejak tahun 2018. Beliau pernah menempuh pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTS) Kec. Nguling, Pasuruan, Jawa Tengah. Sekolah Madrasah Aliyah negeri (MAN) Kec. Nguling, Pasuruan, Jawa Tengah. Dan beliau lulusan Pondok Pesantren Daruzzahro Pasuruan asuhan Al-Habib Taufiq Assegaf. Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor memiliki beberapa majelis taklim yang didirikan beliau, salah satunya adalah Majelis Taklim Nurul Islam di Desa Kurau.

c. Sejarah Majelis Taklim Nurul Islam

Sejarah awal mula didirikannya Majelis Taklim Nurul Islam di desa kurau ini karena banyaknya dari permintaan masyarakat sekitar khususnya kaum muslimah di daerah tersebut. Mereka menginginkan di desa kurau ini di didirikan sebuah majelis taklim yang mana pengajarnya itu sendiri sama-sama dari kaum perempuan, untuk mempermudah para muslimah belajar ilmu agama dan mempermudah mereka para muslimah untuk bertanya tentang agama Islam agar

mereka tidak merasa canggung dan lebih nyaman belajar antar sesama muslimah terlebih di dalam seputar masalah ilmu tentang kewanitaan, inilah awal mula Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor dan teman-teman beliau mendirikan Majelis Taklim Nurul Islam Kurau. Majelis ini berdiri sejak tahun 2019 yang ada hingga saat ini.

Sebelum didirikan Majelis Taklim Nurul Islam di Desa Kurau ini belum ada majelis Taklim yang khusus untuk para perempuan. Oleh karenanya majelis ini adalah satu-satunya majelis taklim di Desa Kurau yang mengkhususkan perempuan. Agar para muslimah leluasa dalam menuntut ilmu agama dan leluasa jika ingin bertanya tentang agama Islam.

d. Visi Dan Misi

Visi berdiri majelis ini adalah agar masyarakat sekitar khususnya kaum ibu dan remaja putri bisa paham dalam soal agama, karena para wanita merupakan pendidik yang pertama bagi anak-anaknya kelak (Madrasatul Ula). Visi diantaranya juga menginginkan bagi kaum perempuan khususnya yang ada di Daerah Kurau mempunyai bekal ilmu yang banyak dan harus jadi perempuan yang pintar terutama dalam persoalan agama agar kelak ilmu dapat bermanfaat untuk anak-anak keturunan mereka dan keluarga-keluarga mereka dan agar bisa selanjutnya mencetak generasi-generasi yang berakhlakul karimah.

Adapun, misi dirikan majelis ini adalah agar masyarakat sekitar khususnya kaum muslimah pada umumnya mempunyai cinta akan ilmu agama dan agar mereka bisa menanamkan nilai-nilai agama tersebut didalam rumah-rumah mereka, maka di situ lah kami berupaya untuk mensyiarkan majelis-majelis ilmu tersebut agar khususnya para jamaah perempuan bisa memahami bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu agama dan terlebih itu adalah merupakan kewajiban bagi seorang muslimah di dalam menuntut ilmu agama.

e. Tujuan

Tujuan paling utama kami mendirikan Majelis Taklim Nurul Islam di antaranya sebagai berikut:

- 1) Ingin mempermudah wanita-wanita muslimah di daerah tersebut untuk menuntut ilmu agama dan yang pasti agar mereka supaya lebih paham soal agama agar dalam menjalankan kehidupan ini sesuai dengan jalan yang telah diajarkan oleh Nabi kita.
- 2) Ingin mencentak generasi-generasi sholihah dan terutama kaum wanita-wanita muda di daerah tersebut.
- 3) Ingin supaya mereka wanita-wanita muslimah yang ada lingkungan tersebut khususnya dan pada umumnya supaya menjadi lebih dekat lagi kepada Allah dan Rasulnya, supaya lebih mengenal lagi kepada Allah dan Rasulnya melalui belajar ilmu agama.

- 4) Ingin mencintakan kepada kaum muslimah di sekitar daerah tersebut pada khususnya dan pada umumnya terhadap majelis ilmu, agar setelah itu setelah adanya cinta maka mereka akan berusaha untuk istiqomah.

f. Fungsi Majelis

Fungsi yang paling utama adanya majelis ilmu supaya untuk menjadikan orang tersebut lebih pintar lagi atau lebih paham lagi dalam masalah atau urusan agama, agar kelak tidak akan menjadi pribadi yang tersesat di jalan Allah.

g. Waktu Kegiatan Majelis Taklim dan Kitab yang dipakai

Kegiatan rutin Majelis Taklim Nurul Islam dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa. Pada hari Senin kegiatan Majelis Taklim Nurul Islam dilaksanakan ba'da sholat Dzuhur sekitar jam 13.30 dan kegiatan rutin ini berakhir sebelum sholat Ashar. Kegiatan rutin Majelis Taklim Nurul Islam ini biasanya diawali dengan pembacaan Qasidah Burdah karangan Abu Abdillah Syarafuddin Muhammad bin Said, setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama yang dipimpin langsung oleh Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor dengan memakai kitab Risalatul Jami'ah karya dari Habib Ahmad bin Zein Al - Habsyi.

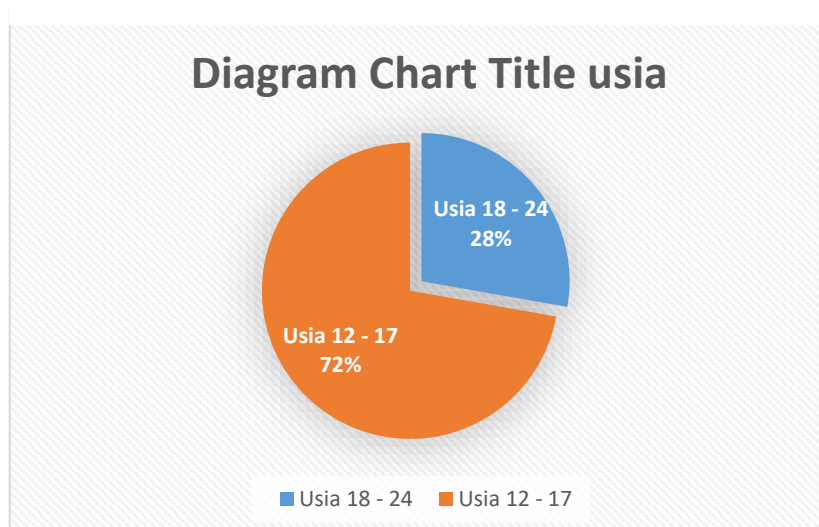
Pada hari Selasa kegiatan Majelis Taklim Nurul Islam dilaksanakan ba'da sholat dzuhur sekitar jam 13.30 dan kegiatan rutin ini berakhir sebelum sholat Ashar dengan diawali dengan pembacaan yasin, setelah itu

dilanjutkan pembacaan Hadrah Basaudan karangan Syaikh Abdillah bin Ahmad Basaudan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Jumlah keseluruhan responden pada penelitian ini berjumlah 36 orang. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua golongan yang terdiri dari 12 tahun – 17 tahun, dan dari 18 tahun - 24 tahun. Untuk mengetahui jumlah responden tersebut menggunakan aplikasi Excel versi 2013. Gambar diagram dibawah menunjukkan jumlah responden berdasarkan usia.

Gambar 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia



Sumber: *Microsoft Excel 2013*.

Berdasarkan gambar 4.2 memperlihatkan bahwa responden berusia 12-17 tahun sebesar 72%. Sedangkan frekuensi responden berusia 18-24 tahun sebesar 28%. Hal ini menunjukkan responden dalam penelitian ini lebih dominan berusia 12-17 tahun.

3. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 22 dengan menggunakan teknik Person. Dengan mempunyai nilai r hitung > t tabel dengan tingkat signifikansi korelasi dibawah $\alpha=0,05$.

Proses uji validitas angket pada penelitian ini dengan membagikan angket kepada 30 orang responden yang juga mengikuti pengajian ustadzah syarifah yang dilakukan secara offline di ponpes Nurul Islam sebanyak 27 item pernyataan. Setelah jawaban dari responden terkumpul dilakukan uji coba. Uji validitas Dakwah (variabel X) dan Uji validitas akhlakul karimah (variabel Y) dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 1 Data Uji Validitas

No. Item	R Hitung	R tabel	Keterangan	Keterangan
1	0.448*	0,361	Valid	Dipertahankan
2	0,415*	0,361	Valid	Dipertahankan
3	0.499**	0,361	Valid	Dipertahankan
4	0.366*	0,361	Valid	Dipertahankan
5	0.523**	0,361	Valid	Dipertahankan
6	0.579**	0,361	Valid	Dipertahankan
7	0.418*	0,361	Valid	Dipertahankan
8	0.376*	0,361	Valid	Dipertahankan
9	0.363*	0,361	Valid	Dipertahankan
10	0.891**	0,361	Valid	Dipertahankan
11	0.742**	0,361	Valid	Dipertahankan
12	0.704**	0,361	Valid	Dipertahankan
13	0.782**	0,361	Valid	Dipertahankan

14	0.584**	0,361	Valid	Dipertahankan
15	0.646*	0,361	Valid	Dipertahankan
16	0.458*	0,361	Valid	Dipertahankan
17	0.376*	0,361	Valid	Dipertahankan
18	0.371*	0,361	Valid	Dipertahankan
19	0.634**	0,361	Valid	Dipertahankan
20	0.507**	0,361	Valid	Dipertahankan
21	0.584**	0,361	Valid	Dipertahankan
22	0.529**	0,361	Valid	Dipertahankan
23	0.433*	0,361	Valid	Dipertahankan
24	0.675**	0,361	Valid	Dipertahankan
25	0.144	0,361	Tidak Valid	Dieliminasi
26	0.761**	0,361	Valid	Dipertahankan
27	0.681**	0,361	Valid	Dipertahankan

Sumber : SPSS *for windows* versi 22.

Berdasarkan Tabel 4.1 yaitu tabel yang berisikan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada 30 responden untuk pengisian angket, dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh R tabel sebesar 0,361. Dilihat pada tabel tersebut bahwa 10 item pernyataan dari variabel dakwah dan 17 item pernyataan dari variabel akhlakul karimah yang keseluruhan berjumlah 27. Dari tabel di atas dinyatakan 26 item pernyataan yang valid bisa dilihat dari ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dan 1 item tidak valid dilihat dari ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$). Pernyataan yang tidak valid tersebut dihapus, kemudian digunakan untuk pengambilan data inti.

b. Uji Reliabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Teknik ini digunakan untuk melihat suatu instrumen peneliti apakah reliabel atau tidak. Angket pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap indikator variabel X

dan variabel Y terukur $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 22. Adapun setelah dilakukan uji validitas, maka peneliti memperoleh hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas

Variabel Dakwah dan Variabel Akhlakul Karimah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	26

Sumber : SPSS *for windows* versi 22

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,724 $> 0,6$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan variabel.

4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif dan Interpretasi Data

a. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov- Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 22. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data adalah apabila nilai

signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.17648373
Most Extreme	Absolute	.114
Differences	Positive	.114
	Negative	-.068
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : SPSS *for windows* versi 22

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.200. oleh karena itu nilai signifikansinya lebih besar dari alpha yaitu $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan data variabel dakwah dan akhlakul karimah berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas ini penting dilakukan untuk menentukan apakah model yang diujikan adalah linier atau tidak. Uji linieritas dapat

dilihat dari tabel *anova*. Maka, jika nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 maka dinyatakan linear. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di analisis dengan bantuan SPSS *For Windows* versi 22, maka didapatkan hasil uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 4 Uji Linearitas

ANOVA Tabel							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between (Combined)		169.075	11	15.370	.680	.744
	Between Linearity		101.050	1	101.050	4.471	.045
	Deviation from Linearity		68.025	10	6.802	.301	.974
	Within Groups		542.481	24	22.603		
Total			711.556	35			

Sumber : SPSS *for windows* versi 22.

Dari tabel 4. 4 diatas diperoleh nilai dari *Deviation from Linearity* sebesar 0.974 > 0.05, maka sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dakwah dan variabel akhlakul karimah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan

variable-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika dalam uji heteroskedastisitas suatu model regresinya mengandung masalah heteroskedastisitas maka artinya dalam model tersebut tidak konstan. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas data adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka model regresi tersebut terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut tampilan tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan menggunakan bantuan SPSS *For Windows* versi 22.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.900	4.587		.414	.681
Dakwah	.043	.142	.051	.300	.766
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber : SPSS *for windows* versi 22.

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.5 bahwa hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser menunjukkan hasil signifikansi variabel X (dakwah) yaitu $0.766 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas variabel dakwah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai

signifikansi yang didapat lebih besar dari 0.05 (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0.05).

5. Deskriptif Data Hasil Penelitian

a. Analisis TCR (Tingkat Capaian Responden)

Deskripsi penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pencapaian pemahaman responden penelitian terkait variabel X yaitu dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al – Muhdor dan variabel Y yaitu Akhlakul Karimah, dengan 26 item pernyataan yang dirangkum dalam tabel dengan dibantu *Microsoft Excel* 2013, sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Analisis TCR Variabel X

N O	PERNYATA AN	S T S	T S	S	SS	JU M LA H	SK OR	IDE AL	TCR	KATE GORI
1	Penceramah dapat menjadi teladan	1	0	24	11	36	117	144	81.25%	Baik
2	Penceramah profesional dalam berdakwah	0	0	21	15	36	123	144	85.41%	Sangat Baik
3	Anda selalu mengikuti pengajian rutin	0	6	25	5	36	107	144	74.30%	Baik
4	Anda mengerti dan paham dengan yang disampaikan penceramah	1	1	25	9	36	114	144	79.16%	Baik

5	Penceramah menggunakan metode dakwah yang tepat dengan menyesuaikan kondisi jamaah dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, sehingga membantu jamaah untuk menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya	0	0	27	9	36	117	144	81.25%	Baik
6	Penceramah memberikan nasehat dan bimbingan dengan cara yang baik, sehingga membantu jamaah untuk menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya	0	0	25	11	36	119	144	82.63%	Baik
7	Pada saat berceramah pendakwah melakukan sesi tanya jawab, sehingga membantu jamaah untuk menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya	2	0	29	5	36	109	144	75.69%	Baik
8	Materi yang disampaikan	0	0	26	10	36	118	144	81.94%	

	penceramah sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al – Qur’an dan hadist, baik dari segi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan									Baik
9	Penceramah memberikan efek, dukungan dan motivasi kepada jamaahnya agar senantiasa untuk berakhlakul karimah	1	0	28	7	36	113	144	78.47%	Baik
10	Materi dakwah yang disampaikan oleh penceramah melalui lisan dapat dipahami, sehingga membantu membentuk akhlakul karimah	0	0	23	13	36	121	144	84.02%	Baik
Rata-Rata		80.41%								

Sumber : *Microsoft Excel* 2013.

Dari tabel 4.6 hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai tingkat capaian responden (TCR) variabel X adalah 80.41% yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4. 1 Analisis TCR Variabel Y

N O	PERNYATA AN	S T S	T S	S	SS	JU M LA H	SK OR	IDE AL	TCR	KATE GORI
11	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih giat dalam melaksanakan sholat 5 waktu	0	2	24	10	36	116	144	80.55%	Baik
12	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih sabar dalam menghadapi ujian dari Allah	0	0	25	11	36	119	144	82.63%	Baik
13	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih paham tata cara sholat	0	0	23	13	36	121	144	84.02%	Baik

14	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih paham adab dan tata cara istinja	1	0	26	9	36	115	144	79.86%	Baik
15	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih paham tata cara wudhu	1	1	19	15	36	120	144	83.33%	Baik
16	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih bersemangat untuk melaksanakan sholat dhuha	1	8	25	2	36	100	144	69.44%	Baik
17	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih bersemangat untuk melaksanakan sholat tahajud	2	7	23	4	36	101	144	70.13%	Baik

18	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih bersemangat untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW	0	1	20	15	36	122	144	84.72%	Baik
19	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya semakin tidak bersemangat untuk melaksanakan sholat dhuha	8	18	8	2	36	76	144	52.77%	Cukup Baik
20	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya selalu berkata jujur dan tidak kasar kepada orang tua	0	3	23	10	36	115	144	79.86%	Baik
21	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya selalu	0	0	27	9	36	117	144	81.25%	Baik

	mematuhi perintah orang tua saya selagi tidak bertentangan dengan agama Islam									
22	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya selalu menutup aurat ketika didepan yang bukan mahram	0	2	25	9	36	115	144	79.86%	Baik
23	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya menghindari pacaran	0	1	22	13	36	120	144	83.33%	Baik
24	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya semakin senang menolong orang lain (masyarakat atau tetangga)	0	1	25	10	36	117	144	81.25%	Baik
25	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah	0	2	30	4	36	110	144	76.38%	

	Latiefah Al-Muhdar, saya lebih giat menjaga lingkungan sekitar									Baik
26	Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya membuang sampah pada tempatnya	0	0	25	11	36	119	144	82.63%	Baik
Rata - Rata		78.25%							Baik	

Sumber : *Microsoft Excel 2013.*

Dari tabel 4.7 hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai tingkat capaian responden (TCR) variabel Y adalah 78.25% persen yang termasuk dalam kategori baik.

6. Analisa Data

a. Uji Hipotesis

1) Uji T (Regresi Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (Dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al – Muhdor) terhadap Variabel terikat (Akhlakul karimah) yang bisa dilihat pada data tabel *Coefficients*. Uji t pada penelitian ini menggunakan

bantuan aplikasi SPSS *For Windows* versi 22, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 8 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.284	7.548		4.277	.000
Dakwah	.554	.234	.377	2.372	.023

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Sumber : SPSS *For Windows* versi 22.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai uji t yang akan diujikan pengaruhnya terhadap setiap variabel independen (terikat) yaitu dakwah. Diketahui nilai t tabel sebesar 2,032 dan nilai t hitung sebesar 2.372. Jadi dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.372 > 2,032$). Dan diketahui dari tabel *Coefficients* bahwa nilai signifikansi sebesar $0.023 < 0,05$. Maka uji T dapat dipakai untuk memprediksi variabel dakwah (X) atau dengan kata lain ada pengaruh variabel dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al- Muhdor (X) terhadap akhlakul karimah variabel (Y). Dengan demikian variabel dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al- Muhdor berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap akhlakul karimah remaja muslimah majelis taklim Nurul Islam. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh.

2) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji R² bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yaitu Dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor, terhadap variabel terikat (Y) yaitu Akhlakul Karimah yang bisa dilihat pada data tabel Model Summary. Uji koefisien determinasi dapat ditentukan dengan melihat R Square. Uji R² menggunakan bantuan aplikasi SPSS *For Windows* versi 22, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 9 Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 ^a	.142	.117	4.237
a. Predictors: (Constant), Dakwah				

Sumber : SPSS *For Windows* versi 22.

Berdasarkan pada tabel 4. 9 Model Summary dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,377. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.142. Diketahui R Square bernilai antara 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik. Jika R Square bernilai 0,142, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah al - Muhdor) berpengaruh terhadap variabel terikat (akhlakul karimah)

meskipun pengaruhnya terbilang kecil sebesar 14,2% dan 85,8% dipengaruhi variabel lain.

3) Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/ dependen (X) yaitu dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al- Muhdor , dengan satu variabel tak bebas/ independen (Y) yaitu akhlakul karimah. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Pada uji regresi linier sederhana ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS *For Windows* versi 22. Berikut tampilan tabel hasil uji Regresi Linier Sederhana :

Tabel 4. 10 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.284	7.548		4.277	.000
	Dakwah	.554	.234	.377	2.372	.023

a. Dependent Variable: Akhlakul Karimah

Sumber : SPSS *For Windows* versi 22.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai Constant (a) sebesar 32.284. Nilai dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al – Muhdor (b/koeffisien regresi) sebesar 0.554. Uji regresi linier

sederhana dapat diketahui dengan rumus model persamaan regresi linier yaitu $y = a + b.X$ ($y = 32.284 + 0.554$).

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Konstanta persamaan regresi sebesar 32.284 yang berarti positif yang menyatakan bahwa jika variabel dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel akhlakul karimah.
- b) Nilai koefisien regresi dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor (X) sebesar 0.554. Hal ini menunjukkan apabila variabel dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor ditingkatkan 1% maka dalam Akhlakul Karimah remaja muslimah meningkat 0.554. Sebaliknya jika variabel dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al – Muhdor diturunkan 1% akan menurun sebesar 0.554. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menyebarkan angket kepada jamaah majelis taklim Nurul Islam Kurau pada pembahasan ini peneliti menjelaskan hasil penelitian secara terperinci tentang pengaruh dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor terhadap akhlakul

karimah remaja muslimah di majelis taklim Nurul Islam desa Kurau. Kemudian, peneliti mendeskripsikan data hasil dari jawaban responden atas angket yang peneliti sebarakan tersebut, sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Responden terhadap Dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor.

Berdasarkan dari hasil analisis TCR melalui penyebaran angket dengan pengambilan sampel penelitian pada 36 orang jamaah remaja muslimah majelis taklim Nurul Islam desa Kurau dengan 6 indikator unsur-unsur yang dipakai melalui 10 item pernyataan pada variabel X (dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor). Untuk mengetahui hasil tingkat pemahaman responden terhadap dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* versi 2013. Indikator dari variabel X ini adalah unsur-unsur dakwah diantaranya: Da'i, mad'u, metode, materi, media, dan efek. Pernyataan ini didukung oleh Mohammad Hasan bahwa unsur-unsur dakwah ada enam kategori yaitu da'I (subjek dakwah), mad'u (objek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thoriqoh (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).¹⁰⁴ Analisis TCR ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor. Hasil dari analisis TCR untuk keseluruhan dalam pemahaman

¹⁰⁴ Mohammad Hasan, *Metologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya : Pena Salsabila, 2014), hlm.58.

responden terhadap dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor adalah sebesar 80.41% yang termasuk kedalam katagori baik.

Pernyataan yang memiliki pemahaman responden yang paling besar dalam variabel X (dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor) terdapat pada indikator da'i yaitu item pernyataannya adalah penceramah profesional dalam berdakwah, dengan nilai TCR sebesar 85.41% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Ratminto dan Winarsih yang dikutip dari I putu Jati Arsana Arsana bahwa profesional ialah orang yang terampil, handal dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya.¹⁰⁵ Jadi, yang dimaksud da'i profesional adalah da'i yang memiliki skill, kesungguh-sungguhan, kemahiran, ketekunan, dan kelebihan dalam menjalankan aktivitas dakwah secara ikhlas semata-mata karena Allah, sehingga menghasilkan pemahaman yang sangat baik kepada responden dengan melalui seorang da'i yang profesional.

Hasil TCR yang dibilang besar selanjutnya dalam pernyataan variabel X (dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor) terdapat pada indikator Media dakwah yaitu item pernyataannya adalah materi dakwah yang disampaikan oleh penceramah melalui lisan dapat dipahami sehingga membantu membentuk akhlakul karimah seseorang. Hasil nilai TCR pada

¹⁰⁵ I putu Jati Arsana Arsana, *Etika Profesi Insinyur: Membangun Sikap Profesionalisme Serjana Teknik* (Yogyakarta, Deepublish, 2018), hlm.79.

indikator media sebesar 84.02% yang termasuk kedalam katagori baik. Wasilah atau media dakwah berguna untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah seperti melalui lisan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Aminudin bahwa wasilah atau media dakwah terbagi lima macam yaitu melalui lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.¹⁰⁶ Sehingga lisan membantu tersampainya dakwah kepada mad'u melalui media atau wasilah yang ada.

Pemahaman responden selanjutnya yang terbilang baik dalam pernyataan variabel X (dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor) terdapat pada indikator metode dakwah yaitu item pernyataannya adalah penceramah memberikan nasehat dan bimbingan dengan cara yang baik (metode Mau'idzah Al-Hasanah) sehingga membantu ja'maah untuk menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya. Dengan hasil nilai TCR sebesar 82.63% yang termasuk kedalam katagori baik. Pernyataan selanjutnya adalah Penceramah menggunakan metode dakwah yang tepat dengan menyesuaikan kondisi jamaah dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist (metode Al-Hikmah), sehingga membantu jamaah untuk menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya. Dengan hasil nilai TCR sebesar 81.25% yang termasuk kedalam kategori baik. Pernyataan selanjutnya atas pemahaman reponden yang terbilang kecil yaitu pada item pernyataannya adalah pada saat berceramah pendakwah melakukan sesi

¹⁰⁶ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah" *Jurnal: Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 39.

tanya jawab (metode Al-Mau'idzah al-Hasanah), sehingga membantu jamaah untuk menanamkan akhlakul karimah dalam dirinya, dengan nilai TCR sebesar 75.69% yang termasuk dalam kategori baik.

Pernyataan-pernyataan diatas didukung firman Allah dalam Surah An-Nahl/16: 125 yang menjelaskan tiga macam metode dalam berdakwah, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl/16:125).¹⁰⁷

Pengaruh selanjutnya yang terbilang baik dalam pernyataan variabel X (dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor) terdapat pada indikator materi dakwah yaitu pada intem pernyataannya adalah Materi yang disampaikan penceraham sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al –Qur'an dan hadist, baik dari segi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan, dengan hasil nilai TCR sebesar 81.94% yang termasuk dalam kategori baik. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Syah Ahmad bahwa Materi dakwah adalah pesan ajaran Islam yang harus disampaikan oleh da'i

¹⁰⁷ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, hlm.281.

kepada mad'u yang keseluruhannya ajaran Islam yang berlandas al-Qur'an dan hadis.¹⁰⁸

Pemahaman responden selanjutnya yang terbilang baik dalam pernyataan variabel X (dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor) terdapat pada indikator efek dakwah yaitu anda mengerti dan paham dengan yang disampaikan penceramah, dengan hasil nilai TCR 79.16% yang termasuk dalam kategori baik.

Pemahaman responden selanjutnya yang terbilang baik dalam pernyataan variabel X (dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor) terdapat pada indikator mad'u, dengan item pernyataannya adalah anda selalu mengikuti pengajian rutin, dengan hasil nilai TCR 74.30% yang termasuk dalam kategori baik.

2. Tingkat Pemahaman Responden terhadap Akhlakul Karimah

Berdasarkan dari hasil analisis TCR melalui penyebaran angket dengan pengambilan sampel penelitian pada 36 orang jamaah remaja muslimah majelis taklim Nurul Islam Kurau dengan 3 indikator yang diambil dari ruang lingkup akhlak, dengan 16 pernyataan pada variabel Y (Akhlakul Karimah) dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* versi 2013. Indikator dari akhlakul karimah ini merupakan ruang lingkup Akhlak yang mencakup diantaranya: Akhlak kepada Allah, akhlak

¹⁰⁸ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 1, no. 2614-3097 (2023): 1419.

kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Pernyataan ini didukung oleh Sari Dewi Purnama bahwa ruang lingkup akhlak terbagi tiga dimensi yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan.¹⁰⁹ Analisis TCR ini berguna untuk mengetahui pemahaman responden terhadap akhlakul karimah, hasil keseluruhan dalam pemahaman responden terhadap akhlakul karimah adalah sebesar 78.25% yang termasuk dalam kategori baik.

Pernyataan yang memiliki pemahaman responden yang paling besar dalam variabel Y (Akhlakul karimah) terdapat pada indikator akhlak kepada sesama manusia, item pernyataannya adalah setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih bersemangat untuk bershawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hasil nilai pemahaman responden pada indikator akhlak kepada sesama manusia melalui analisis TCR adalah sebesar 84.72% yang termasuk dalam kategori baik.

Pernyataan selanjutnya yang memiliki pemahaman responden yang besar dalam variabel Y (Akhlakul karimah) terdapat pada indikator akhlak kepada Allah, item pernyataannya adalah Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih paham tata cara sholat. Hasil nilai pemahaman responden pada indikator akhlak kepada sesama Allah melalui analisis TCR sebesar 84.02% yang termasuk dalam kategori baik.

¹⁰⁹ Sari Dewi Purnama, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2017, hlm.19.

Pernyataan selanjutnya yang memiliki pemahaman responden yang besar dalam variabel Y (Akhlakul karimah) terdapat pada indikator akhlak kepada sesama manusia, item pernyataannya adalah Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya menghindari pacaran. Hasil nilai pemahaman responden pada indikator akhlak kepada sesama manusia melalui analisis TCR adalah sebesar 83.33% yang termasuk dalam kategori baik.

Pernyataan selanjutnya yang memiliki pemahaman responden yang baik dalam variabel Y (Akhlakul karimah) terdapat pada indikator akhlak kepada lingkungan, item pernyataannya adalah Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya membuang sampah pada tempatnya. Hasil nilai pemahaman responden pada indikator akhlak kepada lingkungan melalui analisis TCR adalah sebesar 82.63% yang termasuk dalam kategori baik.

Pernyataan selanjutnya yang memiliki pemahaman responden yang baik dalam variabel Y (Akhlakul karimah) terdapat pada indikator akhlak kepada Allah, item pernyataannya adalah Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih sabar dalam menghadapi ujian dari Allah. Hasil nilai pemahaman responden pada indikator akhlak kepada Allah melalui analisis TCR adalah sebesar 82.53% yang termasuk dalam kategori baik.

Pernyataan selanjutnya yang memiliki pemahaman responden yang baik dalam variabel Y (Akhlakul karimah) terdapat pada indikator

akhlak kepada Allah, item pernyataannya adalah Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih sabar dalam melaksanakan sholat lima waktu. Hasil nilai pemahaman responden pada indikator akhlak kepada Allah melalui analisis TCR adalah sebesar 80.55% yang termasuk dalam kategori baik.

Pernyataan selanjutnya yang memiliki pemahaman responden yang tidak terlalu tinggi dalam variabel Y (Akhlakul karimah) terdapat pada indikator akhlak kepada Allah, item pernyataannya adalah Setelah saya mengikuti pengajian ustadzah syarifah Latiefah Al-Muhdar, saya lebih bersemangat untuk melaksanakan sholat dhuha. Hasil nilai pemahaman responden pada indikator akhlak kepada Allah melalui analisis TCR adalah sebesar 69.44% yang termasuk dalam kategori baik.

3. Pengaruh Dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor terhadap Akhlakul Karimah Remaja Muslimah di Majelis Taklim Nurul Islam Kurau.

Penelitian ini menemukan bahwa efek dari dakwah berpengaruh signifikan terhadap akhlakul karimah remaja Muslimah Majelis Taklim Nurul Islam Desa Kurau. Karena dakwah dapat mempengaruhi akhlakul karimah terhadap remaja muslimah Majelis Taklim Nurul Islam Kurau. Sebagaimana bisa dilihat dari hasil uji T dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *For Windows* versi 22, bahwa nilai t tabel sebesar 2,032 dan nilai t hitung sebesar 2.372. Jadi dapat diketahui bahwa t hitung > t tabel ($2.372 > 2,032$). Dan diketahui dari tabel *Coefficients* bahwa nilai

signifikansi sebesar $0.023 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Jalaluddin Rahkmat yang dikutip dari P.Pertiwi menyatakan bahwa ada tiga proses perubahan perilaku yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral.¹¹⁰

a. Efek kognitif

Dilihat dari hasil angket bahwa jamaah remaja muslimah dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor dengan baik, tentunya melalui proses berpikir. Efek kognitif ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dimengerti dan dipahami oleh jamaah remaja muslimah tentang pesan dakwah yang diterimanya. Hal ini bisa dilihat dari hasil TCR dengan nilai 79.16% dengan kategori baik, bahwa jamaah remaja muslimah dapat memahami dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor.

b. Efek Afektif

Efek afektif dalam dakwah adalah pengaruh dari dakwah yang mengubah sikap mad'u setelah menerima pesan dakwah. Pada fase ini, mad'u akan mengambil keputusan untuk menerima atau menolak pesan

¹¹⁰ Salma Intan Fatikah et al., "Pendekatan Media Sosial Terhadap Aktivitas Dakwah Kalangan Milenial Di Era Digital" *Aladalah: Jurnal Politik, Hukum, dan Humaniora* Vol.1, No.1, no. 2962–889 (2023): hlm. 72.

dakwah berdasarkan pengetahuan dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya.

Hal ini bisa dilihat dari hasil angket analisis TCR pada variabel Y dengan nilai keseluruhan 78.25% dengan kategori baik, bahwa jamaah remaja muslimah menerima pesan dakwah, yang bisa dilihat dari hasil analisis tersebut.

c. Efek Behavioral

Efek behavioral adalah hasil dari dakwah yang berkaitan dengan bagaimana mad'u memperlihatkan pola perilaku dalam menerapkan pesan dakwah yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase ini, seseorang akan bertindak dan berperilaku dengan menerapkan pemahaman dan penerimaannya terhadap pesan dakwah. Jika dakwah telah mencapai tahap behavioral, maka dakwah dianggap berhasil, yang merupakan tujuan utama dari dakwah. Karena pada awalnya, tujuan dari dakwah adalah untuk mengajak atau menyeru, sehingga ketika mad'u sudah melakukan apa yang diinginkan oleh da'i, maka dakwah dianggap berhasil.

Hal ini bisa dilihat dari hasil angket bahwa jamaah remaja muslimah memiliki perubahan pola tingkah laku setelah mengikuti pengajian ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor yang bisa dilihat dari hasil angket bahwa banyak yang menyatakan setelah mengikuti pengajian Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor remaja semakin bersemangat untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW,

semakin paham tata cara sholat, semakin paham tata cara wudhu, semakin sabar dalam menghadapi ujian dari Allah, semakin bakti sama orang tua, semakin giat mendirikan sholat lima waktu, semakin senang menolong sesama, semakin rajin membuang sampah pada tempatnya, menghindari pacaran dan masih banyak lagi perubahan-perubahan yang bisa dilihat dari hasil angker setelah jamaah remaja muslimah mengikuti pengajian pengajian ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor.

Terbukti dari hasil uji R^2 dengan nilai sebesar 14,2%, bahwa dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor memiliki pengaruh terhadap akhlakul karimah Karimah remaja Muslimah majelis taklim Nurul Islam Kurau yang ditandai dengan perubahan pola perilaku.

Hal ini diketahui dari tabel Model Summary yang bisa dilihat sebelumnya, bahwa dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,377. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.142, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor) berpengaruh terhadap variabel terikat (akhlakul karimah) sebesar 14,2%. Dan ketahu R Square bernilai antara 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik dan sisa dari 14,2% yaitu sebesar 85,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.